

## THE EFFECT OF THE PERCEPTION OF ADVANTAGE OF USE AND EASY TO USE TO THE PERFORMANCE OF ACCOUNTING PROGRAM OF SME IN YOGYAKARTA CITY

Pengaruh Persepsi Manfaat Penggunaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap  
Kinerja Program Akuntansi Pada Umkm Di Kota Yogyakarta

**Yunita Mahemba**

Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

E-mail: [yunita.mahemba@gmail.com](mailto:yunita.mahemba@gmail.com)

**Agustini Dyah Respati**

Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

E-mail: [agustini@staff.ukdw.ac.id](mailto:agustini@staff.ukdw.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research had aimed to analyse the impact of preceived usefulness and preceived ease of use on Accounting Information System (AIS) performance. The prime population of the research is the entire SMEC in the city of Yogyakarta. Research sample are chosen using purposive sampling. Structured quetionnaires are used to collect the data from a sample of 82 AIS users in SMEC. Multiple regression was applied to analyse the data. The research findings indicate that the perceived usefulness positively and significantly affect the performance of information system accounting. Whereas, perceived ease of use has no effect on performance of information system accounting.*

**Keywords :** *Performance of Accounting Information System, Perceived usefulness, perceived ease of use. SMEC*

### **ABSTRAKSI**

Penelitian mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat penggunaan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Populasi penelitian adalah seluruh UMKM di kota Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 82 responden pengguna sistem informasi akuntansi (SIA) pada UMKM. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner. Alat analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi manfaat penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

**Kata Kunci :** Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Persepsi Manfaat Penggunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, UMKM.

### **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan jumlah UMKM di kota Yogyakarta hingga tahun 2018 telah mencapai 2082 UMKM. Perkembangan UMKM sangat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Seperti menurut

Badan Pusat Statistik (BPS) kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan perekonomian nasional pada tahun tahun 2017 telah mencapai 61,41% atau sebesar Rp850 triliun, ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)). Sedangkan jumlah penyerapan tenaga kerja oleh UMKM di kota Yogyakarta pada tahun 2017 hingga awal tahun 2018 telah mencapai lebih dari 39. 953 tenaga kerja atau lebih dari 40%, ([tribunjogja.com](http://tribunjogja.com)).

UMKM adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan. Usaha kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar.

Selain itu, UMKM harus melakukan pencatatan laporan keuangan usaha yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang telah disyaratkan dalam Pasal 29 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 ([www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)). Untuk memenuhi persyaratan tersebut, maka penyusunan laporan keuangan oleh UMKM mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) pada tanggal 18 Mei 2016. Penerbitan SAK-EMKM ini bertujuan untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM, ([www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang sederhana karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM yaitu menyusun laporan keuangan yang berbasis akrual. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga UMKM cukup mencatat aset, liabilitas, ekuitas, beban-beban (*expenses*), dan pendapatan (*income*) sebesar biaya perolehannya, ([www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)). Untuk dapat menyusun laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan SAK-EMKM, maka UMKM perlu menerapkan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam proses usahanya.

Penerapan SIA oleh UMKM merupakan hal yang menarik untuk dipelajari. Menurut Lilis Puspitasari dan Sri Dewi Anggadini (2011), sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan oleh manajemen dan pimpinan perusahaan.

Selanjutnya, penerapan sistem informasi akuntansi juga memberikan manfaat bagi pengguna SIA, bila jika dibandingkan dengan sistem manual. Manfaat tersebut antara lain SIA dapat mengurangi kesalahan yang terjadi pada proses pengolahan data keuangan, membantu UKMM dalam menghasilkan informasi keuangan yang relevan, terpercaya, tepat waktu, yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, dan membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan persyaratan dari lembaga keuangan untuk memperoleh pinjaman modal usaha.

Namun penerapan SIA oleh UMKM belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Irma dan Rini Dwiyani (2014) mengungkapkan bahwa hal tersebut disebabkan kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang terampil dalam menggunakan SIA. Oleh karena itu, agar dapat meningkatkan kinerja SIA maka dibutuhkan SDM yang memiliki pengetahuan dan keinginan untuk menggunakan SIA. Karena, kinerja SIA yang baik adalah yang dapat menyusun laporan keuangan usaha yang sesuai SAK-EMKM, relevan, akurat, dan tepat waktu. Menurut

Artanaya (2015), kinerja Sistem Informasi Akuntansi merupakan keberhasilan dari sebuah sistem dalam mencapai tujuan penggunaan SIA dalam menghasilkan informasi yang berkualitas.

Adanya tuntutan bagi UKKM untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan SAK-EKMM dan adanya teknologi informasi yang dapat membantu sistem informasi akuntansi UMKM maka digunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai model untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di UMKM. Sistem informasi akuntansi yang dimaksud adalah program akuntansi yang digunakan oleh UMKM. TAM diperkenalkan pertama kali oleh Davis 1989. Tujuan utama TAM adalah untuk mendirikan dasar penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap (personalisasi), dan tujuan penggunaan komputer (Davis, 1989). TAM menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan sistem teknologi informasi, kedua faktor tersebut adalah persepsi manfaat penggunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

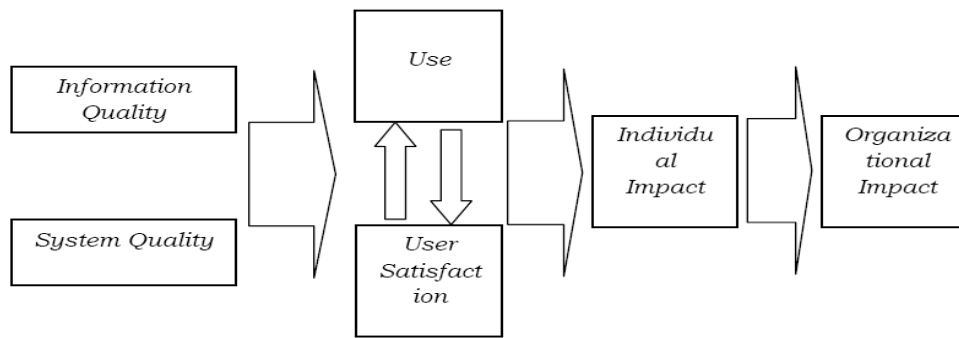
## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Persepsi Manfaat Penggunaan dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Definisi persepsi manfaat penggunaan adalah “*the degree to which a person believes that using particular system would enhance his or her job performance*” (Davis, 1989). Artinya persepsi manfaat merupakan tingkatan dimana seorang pengguna percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Dengan demikian persepsi manfaat penggunaan ini penting bagi pengguna sistem teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya karena akan mendukung kinerjanya. Pengukuran persepsi manfaat penggunaan tersebut didasarkan pada frekuensi penggunaan dan keragaman aplikasi yang dijalankan (Thompson *et al.*, 2010). Menurut Thompson *et al.* (2010) individu akan menggunakan sistem teknologi informasi jika orang tersebut mengetahui manfaat positifnya. Oleh karena itu, setiap individu yang bersedia menerima dan menggunakan sistem teknologi informasi akan terlebih dahulu melihat frekuensi dan keragaman yang akan dijalankan serta memperhatikan manfaat apa yang diperoleh. Oleh karena persepsi manfaat penggunaan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja, sehingga seorang pengguna sistem yang merasakan manfaat penggunaan akan terus menggunakan teknologi informasi termasuk SIA.

Kinerja sistem informasi akuntansi yang berhasil menurut DeLone dan McLean (1992) dapat dilihat dari teori Model Kesuksesan Sistem Informasi (*Information Success Model*). Model kesuksesan ini didasarkan pada proses dan hubungan kausal dari enam dimensi pengukur yaitu kualitas informasi (*information quality*); kualitas sistem (*system quality*); penggunaan (*use*); kepuasan pengguna (*user satisfaction*); dampak individual (*individual impact*); dan dampak organisasional (*organizational impact*), seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.

Gambar 1. Model Keberhasilan Sistem Informasi  
(DeLone dan McLean, 1992).



Model pada gambar 1 tersebut menjelaskan bahwa kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas sistem (*system quality*) secara mandiri dan bersama-sama mempengaruhi penggunaan (*use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Besarnya penggunaan (*use*) dapat mempengaruhi kepuasan pengguna (*user satisfaction*) secara positif dan negatif. Penggunaan (*use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) mempengaruhi dampak individual (*individual impact*) dan selanjutnya mempengaruhi dampak organisasional (*organizational impact*). Menurut Doll dan Torkzadeh (1988), keberhasilan kinerja sistem informasi dapat diukur dari beberapa faktor yaitu:

- a. Kinerja sistem informasi akuntansi terhadap isi informasi (*content*), yang menyangkut komponen dan substansi sistem informasi dalam tugasnya mengimput, mengolah dan menghasilkan output berupa informasi yang memadai dalam hal ini laporan keuangan berbasis akrual sesuai pada SAK-EMKM seperti, laporan posisi keuangan (aset, liabilitas, ekuitas), laporan laba rugi (*income* dan *expenses*). Dengan dasar pengukuran berdasarkan biaya historis.
- b. Kinerja sistem informasi akuntansi terhadap akurasi data (*accuracy*), yang merupakan keakuratan dan kesesuaian informasi yang dihasilkan sesuai dengan standar yang berlaku.
- c. Kinerja sistem informasi akuntansi terhadap bentuk tampilan (*format*), yang dimana merupakan tampilan suatu sistem informasi. Kinerja SIA yang baik akan dapat menampilkan format tabel laporan posisi keuangan yang terdiri dari tabel aset, debit, kredit, dan format tabel laporan laba rugi yang terdiri dari tabel pendapatan (*income*), beban-beban (*expenses*), total.
- d. Kinerja sistem informasi akuntansi terhadap kemudahan operasional (*ease of use*), yang menyangkut kemudahan operasionalisasi sistem dan tata cara penggunaan sistem informasi.
- e. Kinerja sistem informasi akuntansi terhadap waktu (*timeliness*), yang menyangkut kemampuan output dalam memenuhi kebutuhan pengguna sistem khususnya yang berkenaan dengan waktu.
- f. Kinerja sistem informasi akuntansi terhadap keamanan (*security*) yang menyangkut dengan keamanan sistem, apakah ada jaminan keamanan informasi dari sistem apabila ada data atau informasi yang di-*input* pengguna ke dalam sistem.

Penelitian terdahulu sudah dilakukan oleh Elisabeth Octaviana Tri Setyowati (2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna SIA. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan pernyataan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Persepsi manfaat penggunaan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## 2. Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Persepsi kemudahan penggunaan adalah suatu tingkat atau keadaan dimana seorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem teknologi informasi tertentu tidak memerlukan usaha yang besar dan sulit (Davis 1989). Dengan demikian persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada keyakinan bahwa sistem informasi yang akan digunakan tidak membutuhkan usaha yang besar dalam penggunaannya. Intensitas sistem informasi yang sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih mudah dimengerti, dan lebih mudah dioperasikan oleh penggunanya (Auraningtyas, 2012). Selanjutnya, Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem teknologi informasi dapat menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan dari sistem teknologi informasi tersebut.

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan bahwa jika seorang merasa percaya sistem teknologi informasi tersebut mudah digunakan maka sistem teknologi informasi akan digunakannya, sebaliknya jika seorang pengguna merasa percaya bahwa sistem teknologi informasi tidak mudah digunakan maka sistem teknologi informasi tidak digunakannya (Jogiyanto, 2007). Dengan demikian, persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu ukuran dimana seorang pengguna percaya bahwa menggunakan sistem teknologi informasi bebas dari kesulitan untuk memahami dan menggunakannya.

Kinerja sistem informasi akuntansi dikatakan berhasil jika mempunyai tiga komponen, yaitu kualitas sistem, manfaat sistem dan kepuasan pengguna. Kinerja sistem informasi akuntansi tersebut dapat dilihat dari hasil akhir yang dihasilkan, yaitu laporan keuangan yang baik dan terpercaya. Semakin baik atau lancar sistem informasi akuntansi yang digunakan, semakin baik pula luaran yang dihasilkan oleh SIA, (Gunimares *et al.* 2003).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwimastia Harlan (2014) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *E-banking* pada UMKM kota Yogyakarta. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## C. METODA PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah UMKM di kota Yogyakarta yang berjumlah 2082 UMKM. Sampel penelitian dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan adalah adalah UMKM yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam hal ini adalah program akuntansi. Jumlah sampel penelitian yang diperoleh secara lengkap dan dapat diolah adalah 82 UMKM, yang dimana terdiri dari jenis usaha kuliner sebanyak 18 usaha, fashion sebanyak 18 usaha, tekstil sebanyak 7 usaha, toko dagang sebanyak 28 usaha, jasa sebanyak 9 usaha dan kerajinan sebanyak 2 usaha.

### Instrumen Pengumpulan data

Proses pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara manual ke seluruh UMKM kota Yogyakarta yang telah menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi dalam hal ini program akuntansi. Pengumpulan data dilakukan selama dua minggu yaitu dari tanggal 23 Maret s.d 8 April 2018, dengan mendatangi setiap UMKM dan menanyakan mengenai apakah UMKM tersebut sudah menggunakan SIA atau belum. Jika responden sudah menggunakan program akuntansi maka akan diberikan kuesioner kepada responden tersebut untuk dijawab. Sebaliknya jika responden belum menggunakan program akuntansi, maka peneliti akan mencari dan menanyakan kepada UMKM lain.

#### *Variabel Penelitian*

Variabel penelitian meliputi Kinerja SIA dalam hal ini program akuntansi sebagai variable dependen, dan persepsi manfaat penggunaan (*perceived usefulness*) serta persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai variable independen.

Indikator pengukur kinerja sistem informasi akuntansi menurut Doll dan Torkzadeh (1988) yang dikaitkan dengan syarat-syarat laporan keuangan pada SAK-EMKM dapat dilihat dari (Bab 2 paragraf 2.1, paragraf, 2.15, paragraf 2.16, dan paragraf 2.19) :

- a. Isi informasi (*content*) : Isi informasi (*Content*) yang dihasilkan oleh SIA harus berdasarkan SAK-EMKM yaitu bagaimana sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan laporan keuangan berbasis akrual sesuai SAK-EMKM seperti, laporan posisi keuangan (aset, liabilitas, ekuitas), laporan laba rugi (*income* dan *expenses*). dengan dasar pengukuran berdasarkan biaya historis.
- b. Akurasi data (*accuracy*) : Sistem informasi akuntansi (SIA) dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan yang berlaku pada SAK-EMKM yaitu data yang dihasilkan dapat relevan, representasinya tepat, data dapat dibandingkan dengan data yang sebelumnya, dan data dapat dipahami.
- c. Bentuk tampilan (*format*) : Sistem informasi akuntansi (SIA) harus dapat menampilkan format laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari, format tabel laporan posisi keuangan yaitu tabel aset, debit, kredit, dan format tabel laporan laba rugi yang terdiri dari tabel pendapatan (*income*), beban-beban (*expenses*), total.
- d. Kemudahan operasional (*ease of use*) : Sistem informasi akuntansi (SIA) dapat dengan mudah digunakan untuk menyusun laporan keuangan, laba rugi, dan menghitung biaya historis sesuai dengan SAK-EMKM.
- e. Waktu (*timeliness*) : Sistem informasi akuntansi (SIA) dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang tepat waktu.
- f. Keamanan (*security*) : Sistem informasi akuntansi (SIA) dapat menjamin keamanan informasi dari sistem apabila ada data yang di-*input* ke dalam SIA atau informasi yang dihasilkan oleh SIA.

Variabel persepsi manfaat penggunaan (*perceived usefulness*) diukur menggunakan indikator pengukur dari Davis (1989) yang meliputi :

- a) Pekerjaan selesai lebih cepat
- b) Menjadikan pekerjaan lebih mudah
- c) Meningkatkan performansi kerja
- d) Produktivitas kerja meningkat
- e) Efektivitas kerja meningkat

## f) Bermanfaat dalam pekerjaan

Variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) diukur menggunakan indikator pengukur dari Davis (1989) yang meliputi:

- a) Mudah dipelajari.
- b) Dapat dikendalikan dengan mudah.
- c) Jelas dan dapat dimengerti.
- d) Fleksibel digunakan.
- e) Cepat terampil menggunakannya.
- f) Mudah digunakan dalam pekerjaan.

#### *Teknik Analisis Data*

Sesuai dengan tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat penggunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tahap selanjutnya untuk menguji hipotesis menggunakan uji signifikansi dan koefisien determinasi.

#### **D. HASIL**

Responden pengguna SIA pada UMKM di kota Yogyakarta menunjukkan karakteristik seperti yang terdapat pada tabel 1. Karakteristik tersebut mencakup responden yang berasal dari usaha Toko/dagang paling banyak (34,1%), sebagian besar responden adalah karyawan (61%) dan perempuan (64%) dengan tingkat usia di bawah 25 tahun. Ini merupakan usia produktif.

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Jenis Usaha</b>		
Kuliner	18	22,0
Fashion	18	22,0
Tekstil	7	8,5
Toko Dagang	28	34,1
Usaha jasa	9	11,0
Usaha Kerajinan	2	2,4
Total	82	100
<b>Posisi/jabatan</b>		
Pemilik	32	39,0
Karyawan	50	61,0
Total	82	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	28	34,1
Perempuan	54	65,9
Total	82	100
<b>Usia</b>		

< 25 tahun	33	40,2
25-35ahun	29	35,4
35-45Ahun	14	17,1
> 45 tahun	6	7,3
Total	82	100
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SMA	25	30,5
SMK	26	31,7
Diploma	9	11,0
Sarjana	22	26,8
Pasca Sarjana	0	0
Total	82	100
<b>Latar Belakang Pendidikan</b>		
Akuntansi	37	45,1
Teknik Informatika	4	4,9
Lainnya	41	50,0
Total	82	100
<b>Lama Penggunaan SIA</b>		
< 2 tahun	16	19,5
2-5 tahun	26	31,7
5-10 tahun	26	31,7
> 10 tahun	14	17,1
Total	82	100

Sumber: hasil olah data

Hasil statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum setiap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi manfaat penggunaan	82	18	30	25,43	3,135
Persepsi kemudahan penggunaan	82	19	30	24,30	2,836
Kinerja sistem informasi akuntansi (Y)	82	31	50	41,93	4,157
Valid N (listwise)	82				

Sumber: hasil olah data

Selanjutnya, hasil analisis regresi linear berganda terdapat pada tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandard Coefficients (B)	Sig.
Constant	17,069	0,000



Persepsi manfaat penggunaan	0,611	0,000
persepsi kemudahan penggunaan	0,384	0,013

\*\*\*Significant Level 1%.

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat penggunaan memiliki nilai *unstandard coefficients* (Beta) sebesar 0,611 yang bernilai positif. Sedangkan nilai signifikansi probabilitas variabel persepsi manfaat penggunaan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat nilai signifikan 0,01 (1%). Dengan demikian variabel persepsi manfaat penggunaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 1 dinyatakan terdukung secara statistik, yaitu persepsi manfaat penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM kota Yogyakarta. Artinya semakin tinggi manfaat dari penggunaan SIA maka semakin tinggi kinerja dari SIA. Persepsi manfaat penggunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM kota Yogyakarta. Artinya semakin tinggi manfaat dari penggunaan SIA maka semakin tinggi kinerja dari SIA. Adapun manfaat yang dirasakan dari penggunaan SIA adalah, dengan SIA pekerjaan dalam menyusun laporan keuangan selesai lebih cepat, mampu meningkatkan performansi dalam bekerja, meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam bekerja, serta secara keseluruhan SIA sangat bermanfaat bagi semua pekerjaan terutama dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini dikarekan SIA dapat menghasilkan isi informasi (*content*) yang relevan, data yang akurat, tepat waktu dan terjamin keamanannya, serta menghasilkan format laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM, sehingga lebih memudahkan pengguna SIA dalam menyusun laporan keuangan dan mengambil keputusan bagi usahanya. Manfaat dari penggunaan SIA dapat memotivasi para pengguna SIA untuk lebih lama menggunakan SIA, karena penggunaan SIA yang semakin lama akan meningkatkan kinerja SIA. Hal ini dibuktikan dengan karakteristik responden yang lama menggunakan SIA paling tinggi berada pada durasi waktu 2-5 tahun dan 5-10 tahun.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 3 tersebut, diketahui variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki nilai *unstandard coefficients* (Beta) sebesar 0,384 yang bernilai positif. Sedangkan nilai signifikansi probabilitas variabel persepsi kemudahan penggunaan sebesar 0,013 yang lebih besar dari tingkat nilai signifikansi 0,01 (1%). Jadi variabel persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 2 tidak terdukung secara statistik, yaitu persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM kota Yogyakarta. Artinya, pengguna merasa tetap mudah dalam menggunakan SIA, namun hal tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja dari sistem informasi akuntansi.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat diambil dua kesimpulan yaitu yang pertama, persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM kota Yogyakarta. Kesimpulan kedua adalah persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM kota Yogyakarta.

Selanjutnya terbatasnya jumlah UMKM di Kota Yogyakarta yang sudah menggunakan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi atau program

akuntansi menjadi keterbatasan penelitian ini. Hal tersebut yang menyebabkan jumlah sampel hanya mencapai lima (5) persen dari jumlah UMKM populasi. Implikasi hasil penelitian bagi UMKM adalah bahwa pemilik UMKM perlu memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan SDM akan penggunaan teknologi informasi dalam mendukung system informasi akuntansinya. Selanjutnya saran bagi penelitin selanjutnya adalah meneliti alasan atau faktor penyebab masih banyak UMKM di Kota Yogyakarta yang belum memanfaatkan teknologi informasi dalam system informasi akuntansi UMKM. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM kota Yogyakarta. Artinya, pengguna merasa tetap mudah dalam menggunakan SIA, namun hal tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja dari sistem informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan jawaban responden pada kuesioner, yang menunjukkan bahwa jawaban responden pada indikator persepsi kemudahan penggunaan berada pada skor 3 yang artinya netral. Sedangkan, jawaban responden atas pertanyaan pada indikator kinerja sistem informasi akuntansi rata-rata berada pada skor 4 yang artinya setuju.

## REFERENCE

- Algifari. (2000). *Statistik Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Amijaya G. R. (2010). Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Risiko dan Fitur Layanan terhadap Minat Ulang Nasabah Bank dalam Menggunakan Internet Banking (Studi pada Nasabah Bank BCA). Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang
- Acep Komara. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Maksi*. Vol: 6(2), 143-160.
- Artanaya P.Y. dan Yadnyana. (2015). Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi dengan Kemampuan Pemakai sebagai Variabel Moderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol: 15 (2), 1482-1509.
- Ayu M. Devani. (2016). Analisis Kebermanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Yang dapat Menghasilkan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada UMKM dengan Omzet Kecil studi kasus pada UMKM Ara. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*. Vol: 6(1).
- Aufar Arizali. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Survei pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Bodnar G. Ha., and W. S. Hopwood. (2006). *Accounting Information Sysytem*. Diterjemahkan Oleh Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Cooper, Donald R., dan Pamela, S. Schindler. (2006). *Metode Riset Bisnis*, Vol.1. PT Media Global Edukasi. Jakarta.
- Chai L. and P. A. Pavlou. (2004). From ‘Ancient’ to ‘Modern’: a Cross-cultural

- Investigation of Electronic Commerce Adoption in Greece and the United States. *Journal of Enterprise Information Management*. Vol: 17(6), 416-423.
- Davis F.D. (1989). "Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly*. Vol: 13(1), 319-340.
- DeLone W. H., and E. R. McLean. (1992). "Information System Success: The Quest for the Dependent Variable." *Information System Research*. Vol: 3(1), 60-95.
- Doll W.J. and Torkzadeh G. (1988). The Measurement of End User Computing Satisfaction. *MIS Quarterly*. Vol: 12(2), 159-174.
- Elisabeth Octaviana Tri Setyowati. (2017). Persepsi Kemudahan Penggunaan Persepsi Manfaat Computer Self Efficacy, dan Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *JRAK*. Vol: 13(1), 1-13.
- Fatmawati E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Iqra*. Vol: 9(1), 1-13.
- Guimaraes T. S. D. Staples, and J. D. McKeen. (2003). Empirically Testing Some Main User-related Faktors for Systems Development Quality. *The Quality Management Journal*. Vol: 10(4), 39-45.
- Ghozali I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbid UNDIP.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hall J. A. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol: 9(2), 1-13.
- Harlan Dwimastia. (2014). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko Persepsian Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan E-Banking Pada UMKM di Kota Yogyakarta .*Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hariyono. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kepuasan Pengguna. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol: 4(2), 189-198.
- Iaiglobal. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak-efektif-11-sak-disahkan-selama-tahun-2016>, diakses 23 Februari 2018.
- Jones Frederick L., .(2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jogja Tribun News. (2017). *Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Pengembangan UMKM*, <http://jogja.tribunnews.com/2017/10/29/tingkatkan-penyerapan-tenaga-kerja-pemkot-genjot-pengembangan-umkm>, diakses 24 Februari 2018.
- Jilma Dewi A.N. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). *Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol: 2(1), 13.

- Koeswoyo F. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pemakai Software Akuntansi (Studi Empiris pada K-System di Pulau Jawa). *Tesis* (Tidak Diterbitkan). Magister Sains Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Koperasi Kulon Progo. (2014). *Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menurut Undan-Undang Nomor 20 Tahun 2008*. <http://koperasi.kulonprogokab.go.id/article-113-kriteria-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-menurut-uu-no-20-tahun-2008-tentang-umkm.html>, diakses 9 Maret 2018.
- Kemenkeu. (2012). *Laporan Tim Kajian Kebijakan Antisipasi Kritis*. <https://kemenkeu.go.id/sites/default/files/laporan-tim-kajian-kebijakan-antisipasi-kritis-tahun-2012-melalui-kur.pdf>, diakses 11Maret 2018.
- Lilis Puspitawati, Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta. Graha Ilmu.
- Nyoman S.D., Wayan I.S. (2014). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Di Nusa Dua Beach & SPA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 6(1), 167-184.
- Ni Luh P. E., Kadek S.W., Yuniarti G.A. (2017). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan terhadap Minat Menggunakan E-Banking. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi*. Vol:7(1), 1-11.
- Noor Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Ribka Armanda. (2015). Analisis Faktor Penerimaan dan Penggunaan Teknologi dalam Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendekatan TAM. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol: 4(3),1-21.
- Romney, Marshal B dan Paul John Steinbart. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 13. *Terjemahan* oleh Kikin Sakinah, Nur Safira dan Novita Puspasari. Salemba Empat, Jakarta.
- Soudani S.N. (2012). The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance. *International Journal of Economics and Financial*. Vol: 4(5), 1-10.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Oktober. Jakarta.
- Santoso S. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.